

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki agar mampu menjalani hidup dengan sebaik-baiknya. Potensi yang ada di dalam diri setiap peserta didik ada yang bersifat positif ataupun negatif. Potensi mana yang akan berkembang tergantung dari stimulus atau lingkungan yang memengaruhinya (Bandura 2011). Oleh sebab itu, diciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan untuk menstimulus potensi-potensi positif yang dimiliki peserta didik agar dapat berkembang dan teraktualisasi dalam tingkah laku yang positif, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam bentuk Pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapan pun di dunia terdapat proses Pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia. Untuk terlaksananya Pendidikan dengan efektif dan efisien, diperlukannya ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya Pendidikan itu dilaksanakan. Ilmu dasar tersebut haruslah yang telah teruji kebenarannya. Ilmu tersebut merupakan ilmu Pendidikan. Pendidikan tanpa ilmu, Pendidikan akan menimbulkan tidak tercapainya tujuan Pendidikan (Blake, N, P.Smeyers 1998)

Menurut (Fuadi 2021) meskipun Pendidikan bersifat umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing daerah atau masyarakat dan bahkan individu menyebabkan perbedaan penyelenggaraan kegiatan Pendidikan tersebut. Dengan demikian, selain sifat yang universal, Pendidikan juga bersifat nasional. Perbuatan Pendidikan diarahkan kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi-potensi dasar manusia agar menjadi nyata. Perbuatan tuntutan yang terjadi masyarakat, menghendaki peningkatan peranan Pendidikan selanjutnya.

Proses Pendidikan merupakan proses kegiatan yang melibatkan hubungan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia itu sendiri. Proses Pendidikan tidak akan pernah terlepas dari unsur manusia. Berdasarkan sudut pandang tersebut, Pendidikan sejatinya diberikan atau diselenggarakan sebagai upaya untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi manusia ke arah perubahan yang bersifat positif

(Blake, N, P.Smeyers 1998). Menurut (Fuadi 2021) Pendidikan merupakan proses komunikasi yang di dalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar jam pelajaran, di lingkungan masyarakat, di lingkungan keluarga dan pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat (*long life learning*) dari satu generasi ke generasi lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, upaya untuk memahami landasan Pendidikan perlu dimiliki oleh seluruh pelaku Pendidikan terutama bagi para pengambil kebijakan Pendidikan, pendidik, peserta didik, dan pelaku Pendidikan lainnya. Pendidik yang baik adalah pendidik yang memiliki kemampuan atau kompetensi yang dapat ditransformasikan kepada peserta didik dalam proses Pendidikan. Proses Pendidikan akan efektif dilaksanakan di sekolah dengan menggunakan kurikulum yang telah berjalan dan mengikuti prosedur pemerintah. Kurikulum tersebut yaitu kurikulum 2013, yang di dalamnya berisi Pendidikan Jasmani. Pendidikan Jasmani sangat berpengaruh sekali di dalam kurikulum 2013.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani, yang dipaparkan oleh (Bandi 2011). Melalui aktivitas jasmani anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, kerja sama, perhatian, keterampilan, dan lain sebagainya. Aktivitas jasmani untuk Pendidikan jasmani ini dapat melalui olahraga maupun non – olahraga.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang ada atau disajikan di Sekolah Menengah Atas. Mata pelajaran ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya, perbedaan tersebut meliputi, tujuan yang ingin dicapai, prosedur yang harus dilaksanakan, dan alat atau media yang digunakan. Metode pengajaran, kondisi pengajaran dan hasil pengajaran merupakan tiga variabel utama yang mempengaruhi pengajaran. Ketetapan guru dalam memilih metode mengajar, dan didukung dengan kualitas kondisi pengajaran yang baik, maka akan berpengaruh terhadap hasil pengajaran.

“Pendidikan jasmani merupakan salah satu usaha untuk menghasilkan lingkungan yang mampu mempengaruhi potensi-potensi peserta didik agar berkembang dalam kegiatan positif, melalui aktivitas jasmani ini diharapkan tujuan tersebut bisa terwujud dalam ranah kognitif, efektif, fisik, dan psikomotorik. Bentuk aktivitas

jasmani yang disajikan dalam pembelajaran jasmani dapat terbentuk olahraga maupun non – olahraga” menurut (Bandi 2011). Banyak pengalaman dan manfaat dari aktifitas jasmani, seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan, dan sebagainya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Pendidikan jasmani merupakan suatu aktivitas yang menghasilkan suatu gerak jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas Pendidikan olahraga.

Konsep dasar yang paling hakiki dari strategi belajar mengajar Pendidikan jasmani adalah melalui Pendidikan jasmani, ditanamkan perusahaan dan kesan memperoleh sukses, bukan kegagalan dalam melaksanakan tugas gerak (Anggi 2016). Jadi dala proses pembelajaran siswa merasa aman, merasa diakui dan berharga dalam kelompoknya, semua kemampuan siswa diakui oleh gurunya. Guru sangat hangat dan bersahabat. Strategi pembelajaran merupakan prosedur memilih, menetapkan, dan memadukan kegiatan-kegiatan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, penyusunan strategi yang besar terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan, bahkan sangat menentukan. Oleh karena itu guru dituntut memiliki pengetahuan yang sangat luas agar bisa tercapai tujuan strategi pembelajaran tersebut.

Menurut (Anggi 2016) dalam proses belajar mengajar Pendidikan jasmani yang penting adalah memaksimalkan partisipasi dari semua siswa, partisipasi siswa dapat terjadi bila atmosfer belajar menggairahkan dan keadaan lingkungan belajar mendukung, siswa merasa aman dan tidak menimbulkan rasa takut terhadap proses pembelajaran tersebut.

Pendidikan jasmani seharusnya berorientasi pada kebutuhan siswa, sebagai subyek didik, dan bukan sebagai obyek didik, oleh karena itu, metode yang digunakan menekankan pada aktivitas fisik yang memungkinkan siswa dalam suasana gembira, bereksplorasi, dan menemukan sesuatu yang baik (Susanto and Listianingsih 2019). Materi pelajaran Pendidikan jasmani terdiri dari beberapa unsur utama, anara lain :

1. Permainan dan Olahraga
2. Aktivitas Atletik
3. Aktivitas Ritmik
4. Aktivitas Aquatik

Dilihat dari taksonomi gerak umum, atletik secara lengkap diwakili oleh gerak-gerak dasar yang membangun pola gerak yang lengkap, dari mulai gerak lokomotor, non – lokomotor, sekaligus gerak manipulatif. Jika atletik ditinjau dari jenis

keterampilannya dapat dimasukkan ke dalam keterampilan distrik, serial, dan continue. Menurut (Anggi 2016) dari struktur pola gerak lokomotor, atletik dapat meningkatkan aspek kekuatan, kecepatan, daya tahan, daya ledak, fleksibilitas, dan aspek lainnya. Dihubungkan dengan pola gerak non – lokomotor, atletik mampu mengembangkan aspek kelentukan serta keseimbangan. Dari pola gerak manipulatif, siswa diajarkan kegiatan seperti melempar, melompat, melewati rintangan, memanjat dan aspek koordinasi gerak, termasuk rasa kitenik.

Selain penjelasan dari aktivitas atletik, materi aktivitas aquatik juga merupakan unsur utama dari Pendidikan jasmani, materi tersebut melakukan aktivitas-aktivitas di air atau di kolam renang, seperti; permainan di air, gaya dasar renang, keselamatan di kolam, dan pengembangan aspek pengetahuan yang relevan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

“Terdapat faktor-faktor yang berperan penting dalam peningkatan kualitas Pendidikan secara umum, faktor-faktor tersebut adalah tujuan Pendidikan, pendidik, peserta didik, alat Pendidikan, lingkungan” (Lengkana and Sofa 2017). Salah satu regulasi yang dibuat pemerintah agar memberikan jaminan terhadap Pendidikan sebagai sistem yaitu terbitnya UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Menengah menuntut cara pandang yang berbeda tentang pengembangan dan pelaksanaan kurikulum.

Kebijakan-kebijakan tersebut tertuang dalam UUD 1945, program-program, Undang-Undang, peraturan pemerintah, peraturan Menteri, dan sebagainya. Kebijakan-kebijakan tersebut sudah banyak dikeluarkan oleh pemerintah, diantaranya yaitu berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum telah dilakukan oleh sebagian satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah dengan mengacu pada standar isi. Pada tanggal 15 Juli 2013, secara resmi kurikulum 2013 dipublikasikan oleh pemerintah Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kebijakan terbaru dari kementerian Pendidikan dalam usahanya untuk terus meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan pengganti dari kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Berbicara tentang perbedaan dari kurikulum 2013 dan KTSP, perbedaan yang paling menonjol adalah dalam KTSP, kegiatan mengenai pengembangan silabus

merupakan merupakan kewenangan dari satuan Pendidikan, sedangkan dalam kurikulum 2013 kegiatan dalam pengembangan silabus adalah kewenangan pemerintah. Kebijakan ini tentunya berdampak kepada mata pelajaran disetiap jenjang Pendidikan baik SD, SMP, maupun SMA. Meskipun KTSP paling menonjol dalam program pembelajarannya, SMAN 2 Kota Serang sudah memakai kurikulum 2013 untuk program pembelajarannya dengan kekurangan kerungan tertentu dan akan mengalami perubahan, apakah dari segi pembuatan silabus, RPP, Buku, serta penilaiannya. Apalagi dalam kurikulum 2013 guru dituntut lebih kreatif, lebih professional dalam mengajar, agar permasalahan yang dihadapi dapat dituntaskan, terutama pembelajaran penjas, dimana guru dan murid harus mengembangkan tingkat kecedasan otak dan gerak jasmani. Dengan berjalannya waktu wabah COVID-19 ini sudah menghilang dan sistem pembelajaran di SMAN 2 Kota Serang sudah kembali normal, namun pelaksanaan pembelajaran yang awalnya masuk pukul 07.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB diubah dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB, dikarenakan sekolah tersebut harus mengikuti peraturan pemerintah di Kota Serang. Namun kebijakan ini bersifat sementara, untuk program pembelajaran ajaran baru akan dilaksanakan *full day school* dan kembali normal.

“Olahraga merupakan suatu aktivitas fisik seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan orang tersebut, olahraga bukan hanya untuk meningkatkan kondisi fisik namun olahraga juga dapat dijadikan sebagai olahraga rekreasi, prestasi dan kesegaran jasmani” yang dikatakan (Adiningtyas, Tomi, and Yudasmara 2020). Menurut (Mu’arifin 2012) “olahraga sebagai pedanan *sport* diberi batasan sebagai berikut: setiap kegiatan fisik yang berupa permainan, dilakukan dalam bentuk pertandingan melawan unsur-unsur alam, orang lain atau diri sendiri, batasan tersebut harus dibatasi dengan *fair play* sebagai intern dalam aktivitas olahragawan, yaitu sikap yang memandang lawan dalam permainan sebagai kawan bermain untuk bersama-sama membangun permainan”.

Banyak upaya yang dilakukan di sekolah dalam upaya pengembangan pembelajaran Pendidikan Jasmani. Namun demikian upaya-upaya tersebut terkadang masih belum bisa mengatasi persoalan-persoalan yang muncul di dalam diri siswa dan siswi. Pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah dibutuhkan suatu desain yang terencana dengan baik serta komprehensif mencakup semua komponen-komponen pembelajaran.

Karena komponen-komponen pembelajaran tersebut ikut andil dalam mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

SMAN 2 Kota Serang, sebagai sekolah yang berbasis umum telah menunjukkan sebuah model dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah umum yaitu melalui pendekatan integrasi dengan program ekstrakurikuler olahraga yang dikelola dengan baik. Hasil penelitian ini akan menunjukkan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah karena ditunjang oleh program ekstrakurikuler olahraga yang dirancang dengan baik mulai dari aspek desain pembelajaran, pengelola, tenaga pengajar.

Ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMAN 2 Kota Serang tersebut, yaitu:

1. Ekstrakurikuler Futsal
2. Ekstrakurikuler Basket
3. Ekstrakurikuler Voli
4. Ekstrakurikuler Karate
5. Ekstrakurikuler Silat

Dalam melaksanakan Implementasi pembelajaran ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Kota Serang ini harus efektif dan efisien. Dalam implementasi perencanaan adalah awal dari proses sebelum melaksanakan dan penilaian. Menurut (Rachman 2018) implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Jadi implementasi yang dimaksud adalah implementasi yang dilakukan oleh Pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Kota Serang.

Program implementasi ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Kota Serang ini tertuju terhadap pembelajaran gerak-gerak dasar, yang dimana siswa harus mampu mengikuti program implementasi, mampu menguasai materi yang diberikan oleh guru dan harus mampu berfikir cepat dan tepat. Dari ekstrakurikuler futsal, voli, basket, silat, dan karate program tersebut, menerapkan mengajar apa itu gerak dasar di dalam permainan olahraga tersebut.

“Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan perilaku kreatif, produktif, efisien, dinamis, dan dapat menghasilkan output yang berkualitas, salah satu program sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah yaitu dengan mengembangkan program non – akademik dan tidak meningkatkan program akademiknya saja di sekolah”

(Kristiawan 2015). Ekstrakurikuler adalah program sekolah yang dilakukan pada waktu diluar jam sekolah, dan dapat meningkatkan kualitas siswa dan siswi. Menurut (Sayer, Kristiawan, and Agustina 2018) “ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bisa menjadi pilihan siswa dan siswi diluar proses pembelajaran sekolah dan dapat mengembangkan bakat serta minat siswa dan siswi kearah aspek kognitif, keterampilan dan pengembangan Pendidikan karakter”.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia berlangsung seumur hidup. Menurut (Gustiawati 2017) Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi yang dianjurkan di sekolah memiliki peran penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai macam pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangannya psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat, oleh karena itu terobosan baru perlu dilaksanakan terutama berkaitan dengan persoalan kualitas pelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah.

Dalam pengembangan Pendidikan karakter bukan hanya dalam kegiatan ekstrakurikuler saja, namun dalam kurikulum diartikan sebuah berkas yang didalamnya berisi rencana yang rinciannya berupa tujuan yang hendak dicapai, sejumlah materi serta berbagai pengalaman belajar yang seharusnya dikerjakan siswa, cara dalam mengembangkannya, evaluasi yang disusun dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana pencapaian dari tujuan tersebut. Menurut (Shilviana and Hamami 2020) kurikulum ini terdiri dari kegiatan yang bersifat intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Menurut (Shilviana and Hamami 2020) kegiatan intrakurikuler adalah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum di SMAN 2 Kota Serang. Dalam pelaksanaannya kegiatan intrakurikuler ini kemungkinan masih kurang dalam perwujudannya mengembangkan potensi dalam diri peserta didik, misalnya saja dalam masalah pemberiaan pekerjaan rumah, jam tambahan di luar kegiatan jam pembelajaran, dan masalah pemberian jam pelajaran, dalam satu minggu satu mata pelajaran hanya diberikan jam pelajarannya satu, dua, dan paling banyak hanya tiga jam mata pelajaran dalam satu minggunya. Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan pendamping yang bisa membantu untuk memaksimalkan potensi dalam diri peserta didik. Menurut (Shilviana and Hamami 2020) sebagai tanggapan dari apa yang menjadi tuntutan kebutuhan dari masing-masing peserta didik, membantu ketika ada yang masih kurang, memberikan wadah agar

mereka bisa latihan supaya mereka lebih kreatif. Oeh karena itu, disinilah peran dari kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Menurut (Shilviana and Hamami 2020) kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan di luar kelas serta jam pelajaran bertujuan membantu peserta didik dalam hal pendalaman serta penghayatan materi yang didapatnya dalam kegiatan intrakurikuler. Contoh kegiatan kokurikuler yang diterapkan di SMAN 2 Kota Serang itu, seperti mengunjungi Perpustakaan Daerah, tempat wisata edukasi, dan museum. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh peserta didik yang berada diluar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) dengan tujuan untuk membantu dalam hal mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik, baik itu yang berkaitan dengan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya maupun dalam arti khusus untuk membantu peserta didik dalam hal mengembangkan apa yang menjadi potensi dan bakat dalam dirinya dengan melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun latihan.

Setiap sekolah mempunyai alasan agar kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dijadikan sebagai kegiatan pilihan disekolahnya masing-masing, sehingga harapannya nanti setiap sekolah memiliki program yang beragam dan menarik bagi siswa. Dalam praktiknya, masing-masing dari pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah nantinya akan memberikan banyak manfaat, yang mana tidak hanya didapat oleh peserta didiknya tetapi juga terhadap efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah. Pelaksanaan dari program kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dari pengembangan institusi sekolah secara keseluruhan.

“Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran biasanya, pada waktu libur di dalam maupun di luar sekolah, secara rutin atau hanya waktu tertentu saja sesuai dengan kemampuan sekolah” (Didin Saripudin 2017). Hal ini terdapat dalam tujuan ekstrakurikuler yang tercantum dalam (Permendikbud 2014) mengatur tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah merupakan kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan Pendidikan nasional.

Menurut (Abdulkadir 1992) sesuai dengan berbagai modalitas dari hubungan manusia dengan dunianya, dengan benda-benda, dengan orang lain dan dengan dirinya sendiri maka tujuan-tujuan yang diraih adalah sebagai berikut:

Pembentukan Gerak:

- Memenuhi serta mempertahankan keinginan gerak
- Penghayatan ruang, waktu dan bentuk serta pengembangan perasaan irama
- Mengenai kemungkinan gerak diri sendiri
- Memiliki keyakinan gerak dan mengembangkan perasaan sikap
- Memperkaya dan memperluas kemampuan gerak dengan melakukan pengalaman gerak

Pembentukan Sosial:

- Pengakuan dan penerimaan peraturan-peraturan dan norma-norma bersama.
- Mengikuti sertakan dalam struktur kelompok fungsional, belajar bekerjasama, menerima pimpinan dan memberi pimpinan.
- Pengembangan perasaan kemasyarakatan, dan pengakuan terhadap orang lain sebagai pribadi-pribadi.
- Belajar bertanggung jawab terhadap yang lain, memberi pertolongan, memberi perlindungan dan berkorban.
- Belajar mengenal dan mengalami bentuk-bentuk pelepas lelah secara aktif untuk pengisian waktu senggang.

Pertumbuhan Badan:

- Peningkatan syarat-syarat yang diperlukan untuk dapat tumbuh, bersikap dan bergerak dengan baik dan untuk dapat berprestasi secara optimal (kekuatan dan mobilitas, pelepasan ketegangan dan kesiapsiagaan).
- Meningkatkan kesehatan jasmani dan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan diri dengan membiasakan cara-cara hidup sehat.

Pembentukan Prestasi:

- Mengembangkan kemampuan kerja optimal dengan mengajarkan ketangkasan-ketangkasan.
- Belajar mengarahkan diri pada pencapaian prestasi (kemauan, konsentrasi, keuletan, kewaspadaan, kepercayaan, pada diri sendiri).

- Penguasaan emosi.
- Belajar mengenal kemampuan dan keterbatasan sendiri.
- Meningkatkan sikap tepat terhadap nilai yang nyata dari tingkat dan bidang prestasi, dalam kehidupan sehari-hari, dalam masyarakat dan dalam olahraga.

Dari berbagai tujuan Pendidikan jasmani di atas salah satu tujuan Pendidikan jasmani adalah untuk pembentukan prestasi. Menurut (Jasmani et al. 2013) usaha dalam perwujudan prestasi dalam sekolah adalah dengan diadakannya suatu program yang berfungsi sebagai wadah atau tempat pembinaan dan penyaluran bakat-bakat siswa yaitu program ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari sebagai mata pelajaran dalam kurikulum, yang dikatakan oleh (Suryosubroto 2009).

Menurut (Suryosubroto 2009) tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah:

- Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.
- Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Menurut (Jasmani et al. 2013) kegiatan ekstrakurikuler dalam Pendidikan jasmani sangat penting karena merupakan suatu wadah untuk penyaluran bakat dan pembentukan prestasi. Dengan adanya ekstrakurikuler peserta didik dapat menambah pengetahuan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya, Dalam pelaksanaannya peserta didik akan dibina dan diarahkan guna mencapai prestasi yang maksimal.

Tidak semua peserta didik mempunyai potensi atau bakat olahraga, dan juga tidak semua peserta didik tahu akan potensi atau bakat yang dimilikinya. Sehingga dalam ini perlu adanya suatu pihak yang dapat mengarahkan peserta didik tersebut agar potensi dan bakat dapat tersalurkan dengan tepat sasaran, pihak yang dimaksud adalah peran seorang guru Pendidikan jasmani, di samping sebagai tenaga pengajar, guru Pendidikan jasmani juga harus mampu mengetahui potensi atau bakat yang dimiliki

peserta didik, sehingga guru Pendidikan jasmani ini dapat mengarahkan peserta didik tersebut untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Dalam hal ini seorang guru Pendidikan jasmani sangat berperan dalam melaksanakan program pembelajaran ekstrakurikuler olahraga. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga peran pihak sekolah juga sangat penting untuk menunjang kelancaraan kegiatan. Menurut (Jasmani et al. 2013) peran pihak sekolah dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga adalah sebagai motivator jalanya kegiatan, tanpa adanya dukungan dari pihak sekolah kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga tidak akan berlangsung dengan lancar

Dalam melakukan program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memerlukan pembinaan di masing-masing ekstrakurikuler olahraga di sekolah tersebut. Menurut (Wicaksono 2017) “pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berkemampuan untuk memperoleh hasil yang baik”. Pelatih ataupun Pembina ekstrakurikuler sangatlah penting dalam kegiatan tersebut, berbagai macam sifat dan perilaku siswa dan siswi dikegiatan tersebut yang harus Pembina perhatikan, tidak terlepas dalam tujuannya untuk mengaktifkan mutu siswa disegala kegiatan yang ada, pembina pun harus bisa membimbing siswa untuk memperhatikan pembelajaran akademis dan non – akademisnya.

Penerapan pembinaan ekstrakurikuler dasarnya untuk menjalin intraksi kepada siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan tersebut. Walaupun jadwal latihan yang berbeda disetiap kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Kota Serang tetapi sudah ada tugas tugas Pembina yang harus dilakukan dalam program tersebut. Menurut (Selvia, Lian, and Sari 2020) “penerapan pembinaan juga merupakan cara yang dipakai dalam mendidik dan membimbing siswa agar memperoleh prestasi dibidang ekstrakurikuler, agar pembinaan dilakukan dengan optimal maka diperlukan faktor pendukung seperti dukungan dari orang tua siswa serta fasilitas sarana dan prasarana yang dapat mendukung untuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut”.

SMAN 2 Kota Serang salah satu contoh yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan potensi dari segi non – akademik. Sekian banyaknya ekstrakurikuler di SMAN 2 Kota Serang, ekstrakurikuler olahraga yang sangat digemari oleh siswa siswa SMAN 2 Kota Serang, meskipun ekstrakurikuler olahraga sangat terfavorit, tetapi kemajuan ekstrakurikuler olahraga tersebut sangat lambat dan bisa dikatakan mengalami kemunduran dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Beberapa hal yang menyebabkan lambatnya prestasi dari ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Kota Serang diantaranya, jatah pakai lapangan di sekolah yang sangat kurang dikarenakan ekstrakurikuler futsal harus berbagi waktu dengan ekstrakurikuler voli. Sebab itu ekstrakurikuler futsal mendapatkan jatah waktu hanya 2 hari saja dengan durasi waktu 15.00 sampai dengan 17.30, sehingga waktu untuk berlatih sangat kurang. “Latihan merupakan faktor penting dalam mencapai suatu prestasi, apalagi futsal yang membutuhkan teknik dasar dan kekompakan tim yang baik” yang dikatakan oleh (Kuncoro 2016).

Bahwasanya minat siswa dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler olahrag baik. Tetapi dalam hal ini bahwa siswa pada saat latihan masih kurangnya memiliki keterampilan-keterampilan dalam melakukan teknik dasar, terutama yakni latihan teknik dasar. Masalah lain dari ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Kota Serang yaitu dukungan dari pihak sekolah yang kurang dan minimnya alat-alat yang menunjang latihan. Menurut (Kuncoro 2016) “kelengkapan alat merupakan salah satu proses dalam latihan untuk mengembangkan bakat kemampuan siswa, alat yang sesuai akan membuat pembelajara ekstrakurikuler semakin mudah dan mengoptmalkan pencapaian suatu pengajaran yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan pengamatan dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan bakat dan prestasi peserta ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Kota Serang. Dari hal internal seperti, keefektifan program ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMAN 2 Kota Serang, prasarana dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut, dan dari hal eksternal hanya perizinan dari pihak sekolah saja yang kurang dukungan untuk meningkatkan aspek tersebut.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah dirumuskan dalam bentuk penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Pembina pada pembelajaran ekstrakurikuler olahraga pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 2 Kota Serang?
2. Bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Kota Serang?

3. Bagaimana pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Kota Serang?
4. Bagaimana evaluasi pada kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Kota Serang?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembina terhadap kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Kota Serang.
3. Untuk melihat seberapa jauh motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Kota Serang.
4. Untuk mengetahui hasil perkembangan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Kota Serang.

1.3. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai program kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Kota Serang.

2. Secara Praktis

- Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam melaksanakan program yang baik dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler olahraga, khususnya bagi sekolah yang menjadi objek penelitian.
- Bagi guru, memperoleh sumber yang mampu dijadikan acuan untuk dapat membantu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.
- Bagi siswa, mampu meningkatkan konsentrasi saat pembelajaran berlangsung.
- Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

1.4 Struktur Organisasi Penelitian

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis memaparkan urutan dalam penyusunannya. Adapun urutan dari masing-masing BAB akan penulis jelaskan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, membahas mengenai: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, berisi kajian Pustaka yang berisikan konsep, teori, model dan rumusan utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji. Pada bab II meliputi kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, membahas mengenai komponen yang terdapat dalam metode penelitian diantaranya; populasi atau sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, realibilitas instrumen, teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian. Bab ini berisi hal utama yaitu pengolahan data dan analisis data, untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian, serta pembahasan yang dikaitkan dengan teoritis yang dibahas pada BAB II.

BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal memanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.